

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Jiwa merupakan keadaan sehat badan jasmani, rohani, spiritual dan sosial, serta bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan, melainkan berkepribadian yang mandiri dan produktif, dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial. Kemampuan yang dimiliki oleh individu dapat mengatasi tekanan dan bekerja secara produktif serta mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kondisi perkembangan yang tidak sesuai pada individu disebut sebagai gangguan jiwa (Miramis, 2008 dalam (Terri Febrianto, 2019).

Masalah kesehatan jiwa adalah masalah yang menjadi perhatian utama baik di negara maju maupun negara berkembang dan diperkirakan sekitar 450 juta orang menderita gangguan jiwa. Penduduk Indonesia dengan usia diatas 65 tahun merupakan kelompok dengan prevalensi gangguan jiwa tertinggi dari segala kelompok umur. Sebesar 6,6% dari total cacat yang dialami oleh lansia banyak dikaitkan dengan gangguan mental maupun gangguan neurologis. Gangguan neuropsikiatri yang paling umum dari kelompok lansia adalah demensia dan depresi. Hasil riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit depresi tertinggi ada pada lansia. Tercatat prevalensi depresi pada usia 55-64 tahun sebesar 6,5 persen, usia 65-74 tahun sebesar 8 persen, dan usia di atas 75 tahun sebesar 8,9 persen. Gangguan kecemasan mempengaruhi

3,8% populasi lansia, masalah penggunaan narkoba mempengaruhi hampir 1% dari total populasi lansia, dan hampir seperempat kematian yang terjadi pada lansia dikarenakan perbuatan menyakiti diri sendiri yang dilakukan oleh lansia (Retno Yuli Hastuti, 2019).

Proses menua dan menjadi lanjut usia merupakan proses alami yang disertai penurunan kondisi fisik, psikologis, spiritual, sosial dan ekonomi. Pada masa lansia juga banyak mengalami persoalan hidup yang menimpanya seperti kemiskinan, kegagalan terus menerus, stress, konflik dengan keluarga dan anak, serta kondisi lainnya seperti tidak memiliki keturunan yang bisa merawatnya. Penurunan dan masalah tersebut terjadi secara bertahap, dimana kondisi tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan jiwa pada sebagian lansia (Shella Febrita Puteri Utomo, 2020). Masalah psikososial pada lansia dapat berupa stress, *anxietas* (kecemasan) dan depresi (Vindy Dortje Kaunang, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Panti Lansia Griya Asih Lawang pada tanggal 12 februari 2022 di peroleh informasi data, lansia yang tinggal disana berjumlah 32 orang. Menurut data dari pengurus Griya Asih sebagian besar lansia dititipkan oleh keluarganya dengan berbagai alasan. Ada yang karena faktor ekonomi sehingga terpaksa menitipkan lansia di panti, ada juga karena keluarganya sudah tidak mau mengurus lansia tersebut. Sedangkan beberapa lansia lainnya dititipkan dinas sosial karena ditemukan dijalan. Peneliti melakukan wawancara dan observasi, 3 orang lansia mengatakan merasa kesepian karena jauh dari anak serta tidak pernah dikunjungi oleh keluarganya. Mereka mengatakan mengalami stress karena tidak ada yang memperhatikan lagi

dan merasa bahwa dirinya sudah dilupakan oleh anggota keluarganya. Bentuk stress dari lansia tersebut yaitu ketika diajak berbicara sulit berkonsentrasi, tidur tidak nyenyak, tidak berenergi, dan terlihat murung. 2 lansia tampak marah dan tegang saat ditanya tentang keluarganya. Mereka mengatakan tidak mau membahas tentang keluarganya karena merasa jika keluarganya sudah membuang mereka. Sedangkan 5 lansia lainnya mengatakan seiring bertambahnya usia menyebabkan tidak dapat melakukan kegiatan – kegiatan yang dulunya bisa dilakukan sendiri, seperti makan, mandi, dan melakukan pekerjaan rumah sehari-hari. Lansia juga mengatakan bahwa mereka memiliki riwayat penyakit yang sudah lama diderita. Hal ini membuat lansia merasa cemas dengan kehidupannya dan khawatir merepotkan lingkungan sekitar lain.

Dalam proses perawatannya, lansia perlu untuk memperoleh dukungan emosional, dukungan sosial, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan sehingga lansia dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia, serta dapat mempertahankan status kesehatan jiwa pada lansia. Peranan keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga dan merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dukungan dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia. Bila dukungan yang diberikan keluarga tinggi maka dapat menurunkan angka kesakitan dan akan kematian yang akhirnya akan mempertahankan status kesehatan jiwa pada lansia. Jika lansia tinggal di panti lansia, maka peranan keluarga tersebut harus digantikan oleh pengurus panti (Tita Puspita Ningrum, 2017). Selanjutnya, upaya

kesehatan jiwa untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif yang dilakukan untuk mengetahui status kesehatan jiwa yaitu dengan deteksi dini kesehatan jiwa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran status kesehatan jiwa pada lansia di Panti Lansia Griya Asih Lawang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana status kesehatan jiwa pada lansia di Panti Lansia Griya Asih Lawang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran status kesehatan jiwa pada lansia di Panti Lansia Griya Asih Lawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian lansia yang mengalami depresi di Panti Lansia Griya Asih Lawang.
2. Mengidentifikasi kejadian lansia yang mengalami resiko bunuh diri di Panti Lansia Griya Asih Lawang.
3. Mengidentifikasi kejadian lansia yang mengalami kecemasan di Panti Lansia Griya Asih Lawang.
4. Mengidentifikasi kejadian lansia yang mengalami gejala somatik

di Panti Lansia Griya Asih Lawang.

5. Mengidentifikasi kejadian lansia yang mengalami penurunan energi di Panti Lansia Griya Asih Lawang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Data ilmiah yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang memperkaya pengetahuan ilmiah. Khususnya pentingnya mengetahui status kesehatan jiwa pada lansia di Panti Lansia Griya Asih Lawang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk melakukan deteksi status kesehatan jiwa agar bisa meningkatkan kesehatan psikologis pada lansia.

2. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, sumber informasi, dan pengembangan penelitian selanjutnya serta menjadi referensi atau kepustakaan tentang tema yang serupa.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia untuk meningkatkan kesehatan psikologis pada lansia.